

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM YANG EFEKTIF DITINJAU DARI ASPEK KREATIVITAS GURU

Lutfi*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Ciputat Timur, Tangsel, Banten, 15419

[*lutfi@umj.ac.id](mailto:lutfi@umj.ac.id)

Diterima: 06 04 2023

Direvisi: 22 08 2023

Disetujui: 25 09 2023

ABSTRACT

Development of creative learning on the creativity of Indonesian language teachers. Namely visualization in the place of learning in the MI class, maximum use of technology, Authentic material into a learning material by paying attention to the surrounding environment, Interactive discussions, Collaborating learning, Concept maps / mind mapping are the tasks of MI students that must be completed. The use of classroom mading media as one of the learning stimuli for MI students. The method used in this study is qualitative using a descriptive approach. It is to explain the situation objectively in a study, or the situation of a theme during observation in the field. That the qualitative approach correlates at a "research stage of obtaining a descriptive data, namely words either in writing or orally from the source studied" namely observation, interviews, and document studies into techniques for collecting information and data to support the research process carried out

Keywords: *Pedagogic Ability, Creativity, Creative MI Teacher, Creative Learning*

ABSTRAK

Pengembangan pembelajaran kreatif pada kreativitas guru bahasa Indonesia. Yaitu visualisasi pada tempat pembelajaran di kelas MI, Pemanfaatan teknologi secara maksimal, Autentik material menjadi sebuah bahan pebelajaran dengan memperhatikan lingkungan sekitar, Diskusi yang interaktif, Mengkolaborasikan pebelajaran, Peta konsep/*mind mapping* menjadi tugas siswa MI yang harus diselesaikan. Pemanfaatan media mading kelas sebagai salah-satu stimulus pembelajaran pada siswa MI. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Ialah memaparkan keadaan secara objektif dalam sebuah penelitian, atau situasi dari sebuah temaun pada saat observasi di lapangan. Bahwa pendekatan kualitatif berkorelasi pada suatu "tahapan penelitian mendapatkan suatu data deskriptif yaitu kata-kata baik secara tertulis atau lisan dari sumber yang diteliti" yaitu Observasi, wawancara, dan studi dokumen menjadi teknik pengumpulan informasi dan data untuk menunjang proses penelitian yang dilakukan

Kata kunci: *Kemampuan Pedagogik, Kreativitas, Guru MI kreatif, Pembelajaran kreatif*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa bisa dikatakan efektif dan berhasil jika menguasai mengembangkan kreativitas, baik pada siswa MIM maupun guru mempunyai hal mendukung adalah guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), selain itu pimpinan dan lingkungan yang mendukung untuk kreativitas tersebut. Pengembangan kreativitas pada konteks bangsa untuk menyiapkan warganya untuk menghadapi kehidupan globalisasi. Kreativitas juga dapat dilihat pada konteks pendidikan atau sekolah dasar, yaitu kualitas pendidikan yang diwujudkan pada sekolah yang meningkat dan berkembang.

Jika kita tinjau dari sumber daya manusia, kualitas pendidikan sangat penting pada proses peningkatannya agar menjadi sumber yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing global. Kesadaran akan hal itulah, masyarakat dan semua aspek baik harus bisa mewujudkan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi dan terjamin mutu sebagai wujud keseriusan membangun sumber daya manusia yang berdaya saing dan memiliki wawasan global. Guru yang memiliki wawasan dan daya saing global adalah guru yang sesuai dengan kurikulum dan pengembangan pembelajaran yang sesuai rencana.

Tetapi di lapangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MIM masih banyak guru yang tidak paham muntuk meningkatkan peserta didik dalam proses peningkatan kualitas baik guru atau pun murid karena masih terkendala oleh banyak hal, salah satunya adalah kurangnya adalah kreativitas guru dalam mengelola

menyiapkan, dan proses pembelajaran yang maksimal demi mewujudkan masyarakat yang berwawasan global. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang kreatifitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari aspek kreativitas guru pada pembelajaran di MIM).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Ialah memaparkan keadaan secara objektif dalam sebuah penelitian, atau situasi dari sebuah temaun pada saat observasi di lapangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Moleong, 2000) meyakini bahwa pendekatan kualitatif berkorelasi pada suatu “tahap penelitian mendapatkan suatu data deskriptif yaitu kata-kata baik secara tertulis atau lisan dari sumber yang diteliti” Observasi, wawancara, dan studi dokumen menjadi teknik pengumpulan informasi dan data untuk menunjang proses penelitian yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan (S, 1996) yang menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten mendapatkan temuan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang telah didapat.

Berdasarkan tujuan utama metode penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif ialah mendapat informasi dan temuan yang telah terjadi di lapangan secara objektif, serta penelitian ini akan dibahas secara rinci, yaitu sebagai

berikut:

Kreativitas seorang guru banyak yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

1. Psikologi seorang guru yang berubah dari yang seharusnya, itulah kita namakan faktor internal yang terdapat dari diri individu.
2. Lingkungan sosial serta budaya, yang kita namakan sebagai faktor eksternal.
3. Tingkat pendidikan seorang guru
4. Peningkatan *skill* serta organisasi perkumpulan bidang studi atau MGMP mata pelajaran
5. Lamanya menjadi seorang guru
6. Pelayanan sekolah untuk guru terkait/kesejahteraan

Dari hal-hal yang di atas bahwa seorang guru sangat dipengaruhi sekali dengan hal demikian seperti psikologi seorang guru apakah memiliki jiwa seorang pengajar dan seorang Pendidikan karena sangat berpengaruh sekali karena menjadi modal awal dalam prosesnya, disamping itu lingkungan yang mendukung dalam proses pengajaran sangat dibutuhkan agar jiwa dan karakter seorang guru sangat dibutuhkan sekali dan memengaruhi proses pengajaran, dalam hal lain yaitu tingkat Pendidikan seorang guru karena menunjukkan apakah seorang guru sudah menempuh Pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya tidak karena hal tersebut terlihat apakah seorang individu tersebut itu seorang yang mampu atau tidak dalam hal mengajar serta munculnya nilai kreatifitas.

Nilai kreatif akan muncul Ketika seorang guru sering melakukan kegiatan diskusi dan sering dengan guru-guru di luar sekolah tentang pembelajaran, proses pengajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya serta akan saling mengajarkan Ketika ada hal atau permasalahan yang

salam hal tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas dan pengelolanya.

Berkaitan dengan hal tersebut lama kerja dan dukunagn sekolah sangat dibutuhkan dengan sangat karena hal tersebut salah satu menentukan prose pembelajaran yang kreatif dan efektif serta hal tersebut. Hal tersebut menjadi belperan besar dalam keberhasilan pada proses pembelajaran (Tamam & Muhid, 2022)

Daya cipta seorang guru dalam pembelajaran:

Pada MI Muhammadiyah Ciputat belum semua memiliki kreativitas yang sesungguhnya seorang guru, dari aspek psikologis pengajar, di sana masih menggunakan metode yang lama atau tradisional. Membuahkan siswa yang hanya nsatu arah pembelajaran dari 10 guru yang memiliki sifat kreatif berupa psikologis seorang guru hanya 3 orang yang memiliki sifat tersebut. Menunjukan bahwa pernlunya nilai-nilai psikologis seorang guru.

Sejalan dengan itu lingkungan sosial guru-guru MI Muhammadiyah Ciputat beragam kebanyakan di lingkungan yang memiliki notaben bukan pengajar serta tingkat Pendidikan di antara mereka belum semuanya menuntaskan stata satu Pendidikan Madrasah Iptidaiyah, kaka tetapi Sebagian tingkat Pendidikan hanya sebatas SMA sejerajat.

Serta dalam hal tersebut pelatihan skill dan masa kerja yang minim dan pasilitas sekolah yang terbatas membuat guru-guru MI Muhamadiyah ciputat terbatas dalam ruang kerja mereka.

Dalam hal tersebut diperlukanya daya cipta atau kreativitas pada pemakaian pada media pembelajaran. Siswa dan guru selalu melakukan interaksi memiliki korelasi

yang sangat kuat dalam pembelajaran melalui komunikasi menggunakan bahasa verbal sebagai penjembatannya. Proses belajar dikatakan sukses atau tidaknya tergantung pada cara guru menyampaikannya pada siswa, karena guru sebagai sumber utama pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi sebuah keharusan sebagai stimulus dalam membantu guru mengsucceskan proses pembelajarannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ismail, 2019) menjelaskan tentang “alat dan bahan pembelajaran adalah media pembelajaran yang dipakai secara maksimal untuk menstimulus guru pada proses pembelajaran, media pembelajaran dan pendidikan yaitu seperti, radio, TV, buku, majalah, koran dan lain sebagainya.

Daya cipta dalam menggunakan media dan model pembelajaran dan memaksimalkannya secara baik, serta guru mampu menganalisis keadaan kelas disebabkan tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Dari situlah seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif atau daya cipta yang berisikan pemahaman, motivasi, serta kenyamanan dalam pembelajaran demi terwujudnya keberhasilan.

1. Autentik menjadi sebuah materi pembelajaran pada siswa di kelas
2. Menggiring siswa berpikir luas (out of the box)
3. Guru harus mampu dalam mengembangkan ide dan gagasan siswa, memberikan penghargaan dan hukuman, menanamkan berpikir kritis, serta mempunyai karakter baik dan unggul.

Pengembangan pembelajaran kreatif

pada kreativitas guru bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Ciputat seharusnya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Visualisasi pada tema pembelajaran di kelas
2. Pemanfaatan teknologi secara maksimal.
3. Autentik material menjadi sebuah bahan pembelajaran dengan memperhatikan lingkungan sekitar
4. Diskusi yang interaktif
5. Mengkolaborasi pembelajaran
6. Peta konsep/mind mapping menjadi tugas siswa yang harus diselesaikan
7. Pemanfaatan media madang kelas sebagai salah-satu stimulus pembelajaran
8. Berpikir mendesain pembelajaran meneukan dan menginterpretasikan materi ajar
9. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif

Pembelajaran aktif dan interaktif salah satu yang harus dipasilitasi oleh guru pada kegiatan pengajaran di kelas. Ada beberapa manfaat yang dapat kita gunakan dalam kreatif pembelajaran.

1. Menciptakan kelas yang interaktif dan efektif.
2. Siswa dan guru sama-sama interaktif
3. Suasana di kelas sangat interaktif dan mudah untuk distimulus oleh guru
4. Memberikan tugas yang menarik dan penuh tantangan untuk siswa kerjakan
5. Berkolaborasi dan berpartisipasi yang dapat dimanfaatkan guru
6. Termotivasi dan terinspirasi dalam proses pembelajaran yang dialami.

7. Menciptakan kolaborasi antara bahasa dan teknologi yang ada untuk mengasah kebahasaan siswa

serta menghasilkan produk baru.

Beberapa hal yang tidak bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran Untuk guru: cenderung stakan, tidak mau menambah keilmuan lain, dan lainnya

Untuk siswa: memiliki sifat konsumtif, waktu padat, sikap yang tidak menyenangkan tumbuh diantara mereka.

Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia secara kreatif, diantaranya adalah:

1. Pemanfaatan teknologi belajar secara gratis
2. Tersedia video pembelajaran yang memperkuat pemahaman mereka
3. Dukungan pemerintah secara totalitas demi negara ini
4. Sifat keintaan belajar

Sekolah dapat melengkapi fasilitas yang ada.

SIMPULAN

Kesuksesan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah kunci utama yang dipegang oleh guru dalam mengelolanya, serta guru dituntut untuk menjadi teladan dan mampu mengkondisikan kelas serta dapat mendapatkan metode dan Teknik yang tepat, dalam pengelolaan kelas guru lebih fleksibel dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan kreatif. Begitupun pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Proses

kreatif dapat di dapat dari proses diskusi yang guru dapatkan dalam porum MGMP Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Ketua dan TIM jurnal holistika PGSD FIP UMJ dan diucapkan terima kasih kepada Kaprodi PGSD serta sekretaris Prodi serta Dekan dan para wakil dekan di FIP UMJ.

REFERENSI

- AI-Girl, Tan. 2007. "Creativity: A Handbook for Teacher." *New Jersey: World Scientific*.
- Davies, Dan et al. 2013. "'Creative Learning Environments in Education- A Systematic Literature Review.' *Thinking Skills and Creativity*." 8(1): 80–91.
- Difany, Salsabila, Dkk. 2021. *UAD Press Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=MTk1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA150&dq=guru+kreatif&ots=zBNgufN4Nl&sig=IV-n5RDDEzOFE4tpmJTUG0CYDJE&redir_esc=y#v=onepage&q=guru+kreatif&f=false (March 25, 2023).
- Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari. 2021. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7(1): 97.
- Ismail. 2019. "Guru Kreatif; Suatu Tinjauan Teoritis." *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 11(2): 26–27.

Moleong, Lexy J. 2000. Remaja Rosdakarya *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.

Rahayu, Dian Rosdiana. 2022. *Strategi Jitu Guru Kreatif*.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=95VdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=guru+kreatif&ots=Za9B-Usc7J&sig=Yhml9pbgRsEOddT-wA-0aOfsNvw&redir_esc=y#v=onepage&q=guru+kreatif&f=false (March 25, 2023).

S, Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Transito.

Suryosubroto. 1996. “Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.” *Rineka Cipta*.

Tamam, Ahmad Chafidut, and Abdul Muhid. 2022. “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 10(1): 39–60.

Wijaya, Cece. 1991. “Kreativitas. Pembelajaran Matematika. Disajikan pada *Seminar Pendidikan Matematika*, 25 Februari 2012. NTT.